

**KORELASI HASIL BELAJAR MAHASISWA
PADA MATA KULIAH STRUKTUR HEWAN DENGAN PERKEMBANGAN HEWAN
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UR 2012/2013**

Arnetis, Evi Suryawati dan Selfia Fitri Anggriani
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA FKIP
Universitas Riau Pekanbaru 28293

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the correlation of Student Learning Outcomes between Animal Structure and an Animal Development subject conducted in Biology Education in Guidance and Counseling the University of Riau in March-June 2013. This research is a descriptive correlational study. The sample was 50 students from biology class of 2010 by using purposive sampling technique. Parameter data of the study are student learning outcomes in animal structure and animal development subject consisting of the average score of task, the average score of quiz, Mid-term score (UTS), the score of the final-term (UAS). The instruments of data collection such as secondary data are using data documentation of student learning outcomes include average score of task, quiz average value, the mid-term score and the final-term score calculated by the formula of product moment correlation and primary data obtained through closed questionnaire as supporting data. The results showed that the difference of correlation index, it could be seen at the 5% significance level of the correlation coefficient on the average score of the task is weak (0.22), the coefficient of the correlation on the average score of quiz was classified as very weak (0.05), the coefficient of correlation on the mid-term score (UTS) has a sufficient correlation (0.52), the coefficient of correlation on the final-term score (UAS) has a sufficient correlation (0.55) and the coefficient of correlation on the total value has a strong correlation (0,64). It can be concluded that there is a positive and significant correlation with the total value of the animal structure and animal development subject (0,64).

Keywords: *Animal Development, Animal Structure, Correlation.*

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Biologi merupakan salah satu Program Studi yang ada di jurusan Pendidikan Matematika dan IPA (PMIPA) FKIP Universitas Riau (UR) yang diharapkan mampu menghasilkan guru biologi yang memiliki daya saing tinggi, secara kelembagaan dan dapat menawarkan hasil pendidikan yang berkualitas, serta memiliki otonomi luas menentukan arah pengembangan

lebih lanjut dan terorganisir secara sehat.

Dalam menunjang keberhasilan untuk menghasilkan guru-guru Biologi yang bermutu, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR menyusun kurikulum beberapa kelompok mata kuliah, yaitu Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) terdiri dari 4 mata kuliah, Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) terdiri dari 31 mata kuliah, Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) terdiri

dari 12 mata kuliah, Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) terdiri dari 7 mata kuliah, dan Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) terdiri dari 4 mata kuliah.

Kelompok Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) adalah kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberikan landasan penguasaan ilmu dan keterampilan sesuai dengan keilmuannya. Kelompok MKK ini terdiri dari kelompok mata kuliah wajib dan mata kuliah pilihan. Diantaranya adalah mata kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan.

Mata Kuliah Struktur Hewan merupakan salah satu mata kuliah dalam kelompok MKK yang berkategori wajib diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR dengan beban 3 SKS. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah prasyarat untuk mengambil mata kuliah Perkembangan Hewan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah dasar dalam mempelajari organisasi tingkat jaringan, organ dan sistem organ pada hewan vertebrata meliputi sel, jaringan dasar, sistem integumen,

sistem rangka, sistem otot, sistem peredaran, sistem pencernaan, sistem pernafasan, sistem urogenital (eksresi dan reproduksi), sistem syaraf dan organ indera serta sistem endokrin. Tuntutan yang diharapkan mahasiswa dapat memahami bagaimana struktur-struktur dasar hewan vertebrata. Sehingga mahasiswa dapat memahami perbedaan mendasar antara struktur jaringan, organ dan sistem organ hewan vertebrata.

Mata kuliah Perkembangan Hewan termasuk juga salah satu Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK) yang wajib diambil oleh mahasiswa S1 Pendidikan Biologi FKIP UR, dengan beban 3 sks. Mata kuliah Perkembangan Hewan mempelajari konsep dasar dan prinsip-prinsip perkembangan serta proses pembentukan tahap organ pada hewan vertebrata.

Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa angkatan 2010 pada mata kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan Tahun Akademik 2011/2012 dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Penilaian Mata Kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan tahun akademik 2011/2012.

No.	Nilai	Struktur Hewan	Perkembangan Hewan
1.	A	5	4
2.	B	9	29
3.	C	29	18
4.	D	8	-
	Jumlah	51	51

Sumber: Prodi Pendidikan Biologi, 2012

Berdasarkan Tabel 1, terlihat perbedaan yang dicapai oleh mahasiswa pada kedua mata kuliah tersebut. Perbedaan di atas terlihat pada rentang nilai B dan D. Pada

mata kuliah Struktur Hewan terdapat 9 orang mahasiswa memperoleh nilai B, sementara pada Perkembangan Hewan sebanyak 29 orang mahasiswa yang memperoleh nilai B.

Terlihat juga pada nilai D, pada mata kuliah Struktur Hewan sebanyak 8 orang mahasiswa memperoleh nilai D, sementara pada Perkembangan Hewan tidak terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai D. Hal ini memperlihatkan perbedaan pencapaian yang diperoleh masing-masing mahasiswa pada kedua mata kuliah tersebut. Menurut Sardiman (2004) tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

Materi pada mata kuliah Struktur Hewan terdapat beberapa materi yang saling berhubungan erat dengan materi yang ada pada Perkembangan Hewan. Materi Gametogenesis, Organogenesis dan Fertilisasi pada Perkembangan Hewan merupakan materi yang berhubungan erat dengan materi Sistem Reproduksi pada Struktur Hewan. Karena pada materi Sistem Reproduksi, mahasiswa mempelajari mengenai struktur yang menyusunnya, sedangkan pada materi Gametogenesis dan Fertilisasi mahasiswa akan mempelajari mengenai bagaimana gamet-gamet tersebut terbentuk, dan bagaimana pembentukan organ. Materi lainnya adalah materi Organogenesis yang berhubungan erat dengan materi Jaringan Dasar, Sistem Syaraf, Sistem Pernapasan, Sistem Pencernaan, Sistem Peredaran Darah dan Sistem Urogenital. Pada materi organogenesis mahasiswa akan mempelajari mengenai bagaimana proses terbentuknya organ-organ yang menyusun sistem yang ada dalam tubuh hewan vertebrata. Sehingga sejatinya, apabila mahasiswa tidak memahami materi-materi pada mata kuliah Struktur Hewan tentu akan sulit juga untuk

memahami materi-materi pada Perkembangan Hewan.

Hal ini lah yang menjadi pertimbangan untuk melihat adanya korelasi maupun hubungan hasil belajar setiap mahasiswa pada mata kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan, karena dalam mata kuliah Perkembangan Hewan membahas mengenai konsep dasar dan prinsip perkembangan pada hewan, serta bagaimana proses pembentukan organ yang telah dipelajari mengenai bagaimana strukturnya pada mata kuliah Struktur Hewan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik (mahasiswa) setelah menerima pengalaman belajarnya (Anonimus, 2009). Dengan kata lain, pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disajikan pada mata kuliah Struktur Hewan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menilai pencapaian yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Perkembangan Hewan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada tenaga pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses pembelajaran (Anonimus, 2009).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau pada bulan Maret sampai Juli 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan pada tahun akademik 2011/2012. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2010 yang

berjumlah 50 orang. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, bahwa pada Tahun Akademik 2011/2012 hanya mahasiswa angkatan 2010 yang mengambil mata kuliah Struktur Hewan pada semester ganjil, dan mengambil mata kuliah Perkembangan Hewan pada semester genap. Parameter yang akan diteliti adalah data hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Struktur Hewan dengan Perkembangan Hewan yang terdiri dari nilai rerata tugas, nilai rerata kuis, nilai UTS, nilai UAS. Instrumen penelitian adalah data dokumentasi dan angket tertutup. Data sekunder dikumpulkan melalui data dokumentasi dengan cara mengidentifikasi hasil belajar mahasiswa berdasarkan nilai rerata tugas, nilai rerata kuis, nilai UTS, dan nilai UAS yang diperoleh mahasiswa angkatan 2010 yang telah mengambil mata kuliah Struktur Hewan dengan Perkembangan Hewan, analisis data dilakukan dengan rumus Korelasi

Product Moment. Untuk data primer dikumpulkan melalui angket tertutup yang dijadikan sebagai data penunjang. Analisis data korelasi dilakukan dengan mengacu kepada pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan interval 0,00-0,19 (sangat rendah/sangat lemah), 0,20-0,39 (rendah/lemah), 0,40-0,59 (sedang), 0,60-0,79 (kuat), 0,80-1,00 (sangat kuat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Korelasi Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Hewan Dengan Perkembangan Hewan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR 2012/2013

Korelasi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Struktur Hewan (variabel X) dengan Perkembangan Hewan (variabel Y) pada mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2010 FKIP UR tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Korelasi Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR 2012/2013

Aspek Korelasi	Nilai Korelasi r_{xy}	F Tabel 5%	Interpretasi	Koefisien Determinasi
Nilai Rerata Tugas	0.22	0.279	Lemah	4,84%
Nilai Rerata Kuis	0.05		Sangat Lemah	0,25%
Nilai UTS	0.52		Sedang	27%
Nilai UAS	0.55		Sedang	30%
Nilai Total Akhir	0.64		Kuat	40%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa korelasi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Struktur Hewan dengan Perkembangan

Hewan pada mahasiswa angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR tahun ajaran 2011/2012 memiliki nilai indeks

korelasi yang berbeda-beda tiap aspek yang dikorelasikan dari kedua variabel tersebut.

Nilai indeks korelasi pada rerata nilai tugas antara mata kuliah struktur hewan (variabel X) dengan perkembangan hewan (Y) diperoleh nilai 0,22 dengan interpretasi lemah. Koefisien determinasi $(R) = r^2 = 0,22^2 = 4,84\%$. Hal ini berarti bahwa sebesar 4,84% nilai rerata tugas pada mata kuliah Struktur Hewan (variabel X) yang mempengaruhi perolehan nilai rerata tugas mata kuliah Perkembangan Hewan (variabel Y) mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2010.

Pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{Tabel} yaitu 0,2791, karena r_{xy} pada taraf 5% lebih kecil dari r_{Tabel} , maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis alternatif ditolak, sedangkan hipotesis nol diterima. Hal ini berarti pada rerata nilai tugas tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Rendahnya nilai korelasi yang ada pada parameter nilai rerata tugas dipengaruhi oleh perbedaan komponen tugas antara kedua mata kuliah. Pada mata kuliah Struktur Hewan terdapat pengerjaan laporan praktikum yang sesuai dengan penuntun praktikum mata kuliah. Namun, laporan praktikum 1 pada mata kuliah Struktur Hewan mengenai materi Jaringan Epitel, sementara pada Perkembangan Hewan mengenai Sistem Reproduksi. Kedua materi tidak berhubungan erat, sehingga berdampak pada nilai indeks korelasi pada rerata tugas yang rendah. Pengerjaan laporan menuntut mahasiswa untuk memenuhi 3 ranah aspek belajar, yaitu kognitif, afektif dan kognitif. Pengerjaan laporan

dimaksudkan agar semua mahasiswa dapat memahami mengenai materi yang disampaikan, karena mahasiswa mengerjakan sendiri tahapan-tahapan yang ada dalam penuntun praktikum, sehingga pembelajaran diharapkan bermakna.

Pada mata kuliah Perkembangan Hewan juga terdapat pembuatan laporan praktikum. Sedikit perbedaan dengan mata kuliah Struktur Hewan, pada mata kuliah ini terdapat 1 laporan praktikum mengenai materi Regenerasi. Pada materi ini, mahasiswa akan mengerjakan praktikum diluar jam perkuliahan yang disediakan. Mahasiswa akan melakukan kegiatan pengamatan selama 14 hari, untuk melihat proses regenerasi yang dialami cicak, setelah mengalami pemotongan pada bagian ekornya. Selain pengerjaan laporan, terdapat pengerjaan tugas secara berkelompok, yaitu pembuatan makalah mengenai materi kelainan perkembangan embrio. Kemudian makalah tersebut akan dipresentasikan pada saat perkuliahan berlangsung. Menurut Masruroh (2006), dalam pembelajaran dengan menggunakan metode tugas kelompok lebih baik karena mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh pada mata kuliah Struktur Hewan pada tahun ajaran 2011/2012 tidak ada pengerjaan tugas secara berkelompok berupa pengerjaan makalah. Sehingga didapat rendahnya korelasi nilai rerata tugas antara mata kuliah Struktur Hewan dengan Perkembangan Hewan. Rendahnya nilai korelasi tersebut juga

dipengaruhi perbedaan nilai yang diperoleh masing-masing mahasiswa, sehingga nilai tugas mahasiswa yang diperoleh setiap mahasiswa pada tiap-tiap mata kuliahpun berbeda-beda dan memiliki angka indeks korelasi yang rendah.

Korelasi antara nilai rerata kuis pada mata kuliah Struktur Hewan dengan Perkembangan Hewan pada mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2010 merupakan korelasi dengan kriteria sangat lemah. Pada aspek korelasi kuis antara variabel X dan variabel Y dengan kriteria rendah dapat dilihat dari angka indeks korelasi yaitu 0,05 pada taraf signifikansi 5% lebih rendah dari r_{Tabel} maka hipotesis alternatif ditolak, sedangkan hipotesis nol diterima. Dengan nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,25%. Hal ini berarti bahwa hanya sebesar 0,25% nilai rerata kuis pada mata kuliah Struktur Hewan yang mempengaruhi perolehan nilai rerata kuis pada mata kuliah Perkembangan Hewan mahasiswa angkatan 2010.

Bentuk kuis yang diberikan pada mata kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan umumnya masih bersifat kognitif yang mengacu pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Idealnya semua materi yang terdapat pada kedua mata kuliah ini saling berhubungan. Seperti materi Gametogenesis, Organogenesis, Fertilisasi pada Perkembangan Hewan yang berhubungan erat dengan materi Sistem Reproduksi pada mata kuliah Struktur Hewan atau materi Organogenesis yang berhubungan erat dengan materi Jaringan Dasar, Sistem Syaraf, Sistem Pernapasan, Sistem Pencernaan, Sistem Peredaran Darah dan Sistem

Urogenital. Pada mata kuliah Struktur Hewan mahasiswa akan mempelajari bagaimana struktur-struktur yang menyusun sistem syaraf, sistem pernapasan, sistem pencernaan, sistem peredaran darah, sistem urogenital, maka pada mata kuliah Perkembangan Hewan, mahasiswa akan mempelajari bagaimana terbentuknya struktur-struktur tersebut.

Sebagaimana terungkap dari angket yang ada, bahwa apabila mahasiswa tidak memahami materi Struktur Hewan dengan baik, maka tentu akan sulit juga untuk memahami materi Perkembangan Hewan. Namun pada mata kuliah Perkembangan Hewan terdapat beberapa materi yang tidak berhubungan erat dengan materi yang terdapat pada mata kuliah Struktur Hewan, yaitu materi Kelainan Perkembangan, Metamorfosis dan Regenerasi. Materi-materi tersebut cenderung materi yang bersifat studi kasus yang menuntut pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Sedikit berbeda, materi-materi yang terdapat pada mata kuliah Struktur Hewan cenderung bersifat hapalan. Pemberian kuis bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai materi yang disampaikan. Seperti yang diungkapkan Majid (2007), kuis bertujuan untuk mendiagnosa siswa, menilai kemampuan siswa, memberikan bukti atas kemampuan yang telah dicapai mahasiswa, serta menyeleksi kemampuan siswa baik secara individu atau berkelompok,

Rendahnya nilai korelasi ini juga dipengaruhi oleh materi-materi yang disajikan dalam kuis yang tidak saling berhubungan erat. Sebagai contoh pada kuis 1, soal-soal yang ada pada mata kuliah Perkembangan

Hewan mengenai materi Pengertian dan Prinsip Perkembangan, sementara pada mata kuliah Struktur Hewan mengenai materi Jaringan Dasar. Kedua materi tidak memiliki hubungan yang erat, karena pada materi Pengertian dan Prinsip Perkembangan mahasiswa akan membahas tentang pengertian perkembangan, bagaimana proses perkembangan dikendalikan, apa saja ruang lingkup atau batasan perkembangan dan bagaimana proses-proses dasar perkembangan. Sementara pada materi Jaringan Dasar, mahasiswa akan membahas tentang jaringan-jaringan dasar pada hewan. Realita lain yang terjadi di lapangan seperti terungkap dalam angket yang ada, bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang masih mengandalkan teman sejawat dalam pengerjaan tugas-tugas praktikum, sehingga tidak semua mahasiswa yang memahami materi praktikum dengan baik. Tentunya mahasiswa akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal kuis yang diberikan dosen. Hal ini terlihat pada nilai rerata kuis mahasiswa yang berbeda-beda.

Angka indeks korelasi pada aspek nilai UTS antara variabel X dan variabel Y yaitu 0,52 dengan kriteria sedang. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 27%. Hal ini berarti bahwa sebesar 27% nilai UTS pada mata kuliah Struktur Hewan yang mempengaruhi perolehan nilai UTS pada mata kuliah Perkembangan Hewan mahasiswa angkatan 2010. Pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{Tabel} yaitu 0,279. Karena r_{xy} pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari r_{Tabel} maka hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima. Hal ini berarti pada taraf signifikansi 5% antara variabel X

dan variabel Y memang terdapat arah korelasi positif dengan kriteria sedang.

Soal-soal pada mata kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan mengacu pada teori dan penjelasan yang diberikan dosen pada saat perkuliahan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari dosen pengampu, pelaksanaan UTS pada mata kuliah Struktur Hewan dilaksanakan dalam bentuk sistem gong yang berisikan soal-soal uraian terbatas. Dalam sistem gong, mahasiswa diberikan soal-soal sebanyak 24 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diberikan waktu 3 menit untuk menjawab, dan mahasiswa akan berpindah bila suara gong terdengar mengikuti jalur yang disediakan. Salah satu kelemahan sistem ini mahasiswa hanya dapat berkonsentrasi dengan pertanyaan yang ada dalam waktu yang terbatas, sehingga mahasiswa belum tentu selesai dalam mengerjakan pertanyaan sebelumnya dan harus berpindah ke pertanyaan selanjutnya. Namun sistem ini juga dapat meminimalkan kecurangan yang biasa terjadi dalam tes atau ujian. Pertanyaan yang diberikan umumnya bersifat kognitif untuk melihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai materi yang telah diajarkan, dan terdapat beberapa pertanyaan bersifat psikomotor, seperti pada soal-soal menggambar objek yang diminta. Hal tersebut tentu berdampak pada hasil yang diperoleh pada UTS, karena kemampuan mahasiswa berbeda-beda dalam menyelesaikan setiap pertanyaan yang diberikan. Pada Perkembangan Hewan, soal-soal yang ada disajikan dalam bentuk soal uraian terbatas dan *essay*, yang menuntut mahasiswa untuk menjabarkan jawaban atas

pertanyaan yang ada. Perbedaan ini tentu berpengaruh pada saat mahasiswa menjawab soal-soal yang ada, sehingga mempengaruhi perolehan nilai UTS setiap mahasiswa.

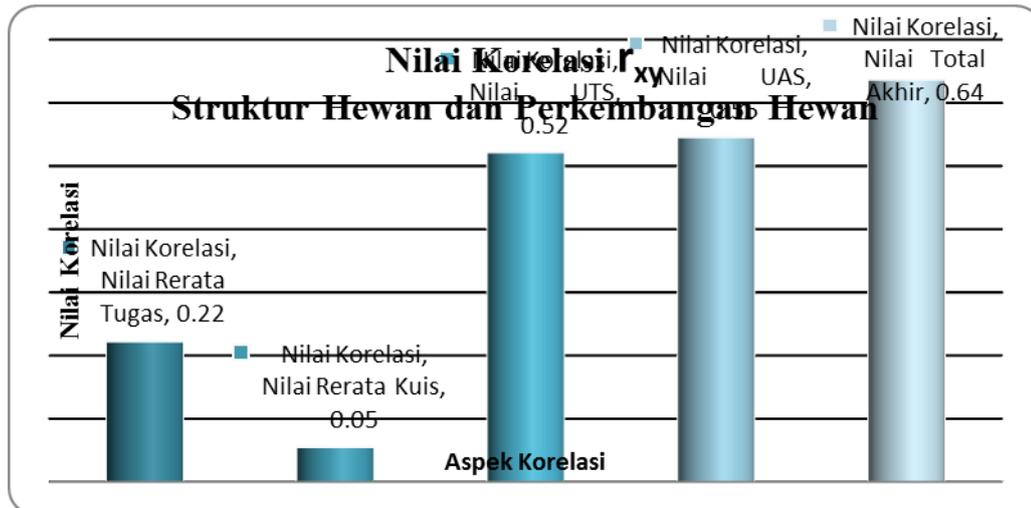
Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari diri mahasiswa untuk mempersiapkan UTS. Motivasi mahasiswa untuk belajar mempersiapkan UTS, apabila mahasiswa cenderung malas untuk belajar mempersiapkan ujian, maka hasil yang diperoleh tidak memuaskan, begitu pula sebaliknya. Menurut Sukiniarti (2006), bahwa motivasi belajar mahasiswa mempunyai hubungan dan kontribusi yang lebih tinggi untuk menunjang keberhasilan belajar.

Angka indeks korelasi pada nilai UAS antara variabel X dan variabel Y diperoleh nilai 0,55 dengan nilai interpretasi terdapat korelasi positif yang sedang. Karena nilai r_{xy} pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari r_{Tabel} maka pada taraf signifikansi 5% hipotesis nol ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima. Dengan nilai Koefisien Determinasi sebesar 30%. Hal ini berarti bahwa sebesar 30% nilai UAS pada mata kuliah Struktur Hewan yang mempengaruhi perolehan nilai UAS pada mata kuliah Perkembangan Hewan mahasiswa angkatan 2010.

Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal UAS pada mata kuliah Struktur Hewan dan

Perkembangan Hewan umumnya memiliki tingkat yang hampir sama dengan nilai UTS. Hal ini terlihat dari interpretasi yang tergolong sedang namun dengan angka indeks yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan UTS. Soal-soal UAS pada mata kuliah tersebut berupa teori-teori yang telah dipelajari oleh mahasiswa yang dapat berbentuk *essay* terstruktur atau *essay* dengan uraian. Namun sedikit perbedaan pada UAS, untuk mata kuliah Perkembangan Hewan salah satu bentuk pertanyaan yang diberikan berupa studi kasus. Sehingga menuntut mahasiswa untuk cermat dalam menjawabnya. Hasil ini juga dipengaruhi minat dan motivasi belajar mahasiswa untuk memperbaiki kendala-kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan ujian tengah semester. Sehingga terlihat angka indeks korelasi sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan hasil UTS yaitu, 0,55. Hal ini berarti terdapat korelasi pada soal-soal UAS yang terdapat pada mata kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan dengan interpretasi sedang.

Untuk mengetahui perbandingan angka indeks korelasi mahasiswa angkatan 2010 yang mengikuti Struktur Hewan (variabel X) dengan Perkembangan Hewan (variabel Y) program studi pendidikan biologi FKIP UR 2012/2013 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan angka indeks korelasi mahasiswa Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan pada mahasiswa angkatan 2010 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR 2012/2013

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa perbandingan angka indeks korelasi berkisar antara 0,05-0,64 dimana terdapat interpretasi yang berbeda-beda. Angka korelasi terendah terdapat pada nilai korelasi kuis sebesar 0,05. Karena terdapat beberapa materi yang disajikan dalam kuis, tidak saling berhubungan erat. Terutama soal-soal yang terdapat pada materi Pengertian dan Proses Perkembangan, Metamorfosis dan Regenerasi pada mata kuliah Perkembangan Hewan. Namun, Korelasi yang kuat terlihat pada nilai total akhir pada mata kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan dengan angka indeks korelasi 0,64. Hal ini dikarenakan, nilai total akhir merupakan gabungan nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa pada mata

kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan. Indikator keberhasilan tidak dapat dilihat hanya dari satu parameter saja, namun semua parameter yang ada saling melengkapi untuk tercapainya ketuntasan hasil belajar. Seperti yang diungkapkan Sari (2013), bahwa indikator keberhasilan suatu pembelajaran adalah tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang terlihat dari parameter-parameter yang ada. Hal ini dapat terlihat bahwa korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Perbandingan perolehan nilai mahasiswa angkatan 2010 kedua mata kuliah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Perolehan Nilai Mahasiswa Angkatan 2010 Antara Mata Kuliah Struktur Hewan dengan Perkembangan Hewan

No.	Perolehan Nilai		Jumlah Mahasiswa	Keterangan
	SH	PH		
1.	A	A	3 orang	Nilai tetap
	B	B	7 orang	
	C	C	10 orang	
2.	B	A	1 orang	Nilai Meningkatkan
	C	B	17 orang	
	D	B	3 orang	
	D	C	6 orang	
3.	A	B	2 orang	Nilai Menurun
	B	C	1 orang	

Sumber: Program Studi Pendidikan Biologi

Pada Tabel 3 terlihat sebanyak 27 orang mahasiswa nilainya mengalami peningkatan, pada mata kuliah Perkembangan Hewan. Sebanyak 20 orang mahasiswa nilai-nya tetap, artinya tidak mengalami peningkatan juga penurunan. Sebanyak 3 orang mahasiswa nilai-nya mengalami penurunan. Disini terlihat ada pengaruh hubungan perolehan nilai yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah mata kuliah Struktur Hewan terhadap perolehan nilai pada mata kuliah Perkembangan Hewan. Sebanyak 60% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar mahasiswa yang meningkat pada mata kuliah Perkembangan Hewan sehingga tentu akan berpengaruh pada nilai yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2010. Hal ini terlihat sebanyak 27 orang mahasiswa yang mengalami peningkatan nilai. Dari Tabel 3 juga dapat dilihat, bahwa apabila mahasiswa yang lemah dalam mata kuliah Struktur Hewan, akan lemah pula dalam mata kuliah Perkembangan Hewan. Ataupun mahasiswa yang mampu dalam mata kuliah mata kuliah Struktur Hewan

akan mampu (kuat) pula dalam mata kuliah Perkembangan Hewan, terlihat sebanyak 20 orang mahasiswa nilai-nya tidak mengalami peningkatan atau penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa korelasi mata kuliah Struktur Hewan dengan Perkembangan Hewan pada mahasiswa angkatan 2010, terlihat korelasi positif yang signifikan antara nilai total akhir pada mata kuliah Struktur Hewan dengan Perkembangan Hewan (0,64) dengan interpretasi kuat. Adapun saran yang direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata kuliah Struktur Hewan dan Perkembangan Hewan, sehingga dapat terlihat hubungan hasil belajar antara kedua mata kuliah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Anonimus. 2009. *Belajar, Hasil Belajar dan Faktor-Faktornya*. <http://repository.upi.edu>. (21 Februari 2013)

- Arnetis & Suryawati, E.** 2012. *Penuntun Praktikum Perkembangan Hewan*. Pekanbaru. FKIP UR
- Arnetis & Suryawati, E.** 2012. *Kontrak Perkuliahan Perkembangan Hewan Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR*. Pekanbaru. FKIP UR
- Arnetis & Suryawati, E.** 2012. *Bahan Ajar Perkembangan Hewan*. Pekanbaru. FKIP UR
- Arnetis & Febrita, E.** 2010. *Kontrak Perkuliahan Struktur Hewan Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR*. Pekanbaru. FKIP UR
- Arnetis & Febrita, E.** 2011. *Bahan Ajar Mata Kuliah Struktur Hewan*. Pekanbaru. FKIP UR
- Arnetis & Febrita, E.** 2011. *Penuntun Praktikum Struktur Hewan*. Pekanbaru. FKIP UR
- Arikunto, S.** 2009. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dokumentasi Resmi Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR Tahun Akademik 2011/2012. Pekanbaru: FKIP UR
- Kuswanti, E.** 2010. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Penilaian Terhadap Sistem Evaluasi Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *JPP* . 8(1): 57-65.
- Majid, A.** 2007. *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Masruroh, S.** 2006. *Pengaruh Penggunaan Tugas Dan Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Semester 2 Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Semarang
- Sari, F.R.** 2013 *Korelasi Antara Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum Biologi Dengan Program Pembelajaran Biologi (P3B) Mahasiswa Angkatan 2009 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UR 2011/2012*. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pekanbaru: Universitas Riau
- Sukiniarti.** 2006. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mahasiswa di Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan*. 7 (1): 12-18
- Razak, A.** 2010. *Penelitian Kependidikan Deskripsi, Eksposisi dan Argumentasi*. Pekanbaru. Autografika
- Sugiyono.** 2009. *Statistika Pendidikan*. Jakarta. Alfabeta